

Penanganan Anak Speech Delay Menggunakan Metode Bercerita (Kelompok A Usia 5-6 Tahun) Di Ra Ar Ridho Pondok Ungu

Annisa Oktavia Putri¹, Delina Kasih², Wening Rahayu³

^{1, 2, 3} Universitas Panca Sakti, Bekasi

Prodi PG PAUD, Universitas Panca Sakti, Jl. Raya Hankam No. 54, Jatirahayu, Kec. Pondok Melati, Kota Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

^{a)}E-mail : annisaoktaviaputri89@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan dan efektivitas metode bercerita dalam menangani anak-anak dengan speech delay di RA Ar Ridho Pondok Ungu. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita efektif dalam meningkatkan kosakata, keterampilan berbicara, dan pemahaman bahasa anak-anak. Faktor-faktor seperti kecerdasan, penggunaan bahasa kedua, dan lingkungan keluarga berpengaruh pada perkembangan bahasa anak. Penelitian ini menyoroti pentingnya metode bercerita sebagai strategi intervensi yang signifikan dalam terapi bahasa anak-anak dengan speech delay, serta pentingnya dukungan lingkungan dalam proses perkembangan bahasa mereka.

Kata Kunci: Metode bercerita, Speech delay, Anak Usia Dini.

1. Pendahuluan

Anak merupakan anugerah berharga dari Allah SWT dan menjadi pusat perhatian dalam kehidupan orang tua. Salah satu aspek penting dalam kehidupan anak adalah kemampuan berkomunikasi, yang memungkinkan mereka untuk terhubung dengan orang lain, membangun hubungan, dan bertukar ide. Berbicara sebagai bagian dari komunikasi memiliki peran krusial dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, yang pada akhirnya membantu menciptakan kedekatan dan pemahaman. Bahasa, sebagai alat komunikasi, mencakup tidak hanya proses fisik dalam menghasilkan bunyi ujaran tetapi juga proses mental dalam memikirkan apa yang ingin disampaikan dan bagaimana cara menyampaikannya. Menurut (Handayani et al., 2023) “keterlambatan berbicara” adalah istilah yang sering digunakan oleh dokter anak untuk menggambarkan keterlambatan perkembangan bahasa anak. Namun, keterlambatan berbicara bukanlah diagnosis itu sendiri, melainkan gejala dari diagnosis tertentu.

Dalam konteks keluarga, orang tua memiliki peran utama sebagai pendidik pertama bagi anak. Sebelum anak mengenal dunia luar, interaksi dengan orang tua menjadi

fondasi penting bagi perkembangan bahasa dan komunikasi. Perkembangan bahasa yang optimal sangat penting untuk membangun hubungan sosial yang sehat dan memupuk pemahaman antarindividu. Namun, tidak semua anak berkembang sesuai dengan tahapan yang diharapkan. Speech delay atau keterlambatan berbicara merupakan salah satu fenomena yang semakin banyak ditemui pada anak-anak, menimbulkan kekhawatiran terkait dampaknya terhadap kemampuan mereka untuk memahami dan merespons orang lain, serta membangun keterampilan sosial yang diperlukan.

Metode bercerita telah dikenal sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam membantu anak-anak, terutama mereka yang mengalami keterlambatan berbicara. Bercerita tidak hanya meningkatkan perkembangan kognitif, tetapi juga memperkaya kosakata, tata bahasa, dan kemampuan berbicara anak. Selain itu, bercerita dapat memperkuat ikatan antara orang tua dan anak, serta membantu dalam menanamkan nilai-nilai moral dan membangun karakter. Di RA Ar Ridho Pondok Ungu, metode bercerita telah diterapkan secara konsisten untuk membantu anak-anak dengan speech delay. Penggunaan metode ini diharapkan mampu mengatasi hambatan dalam perkembangan bahasa, memungkinkan anak-anak untuk berkomunikasi lebih efektif dan meningkatkan kemampuan sosial mereka.

Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode bercerita dalam menangani anak-anak dengan speech delay di RA Ar Ridho Pondok Ungu. Melalui observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah, diperoleh data mengenai efektivitas metode ini dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dapat membantu anak-anak yang mengalami keterlambatan berbicara untuk lebih terbuka dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi penanganan anak dengan speech delay, tetapi juga memiliki manfaat praktis bagi pendidik, peserta didik, masyarakat, dan peneliti selanjutnya. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan strategi intervensi berbasis metode bercerita untuk anak-anak dengan keterlambatan berbicara.

Keterlambatan bicara atau *speech delay* pada anak usia dini merupakan masalah perkembangan yang sering terjadi, di mana anak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara lisan sesuai dengan tahap usianya. Kondisi ini bukanlah diagnosis yang berdiri sendiri, melainkan gejala dari berbagai faktor, termasuk perkembangan kognitif, lingkungan sosial, dan kondisi medis tertentu. Anak yang mengalami *speech delay* biasanya mampu mengucapkan kata-kata, namun sering kali mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata tersebut menjadi kalimat yang bermakna dan kompleks. Keterlambatan berbicara nonfungsional umumnya merupakan keterlambatan yang berat. Penanganan keterlambatan bicara

nonfungsional dilakukan melalui pendekatan medis yang sesuai dengan penyebabnya. Ahli medis yang menangani keterlambatan bicara nonfungsional antara lain neurologi anak, gastroenterology anak, psikolog anak, psikiater anak serta praktisi atau klinisi yang berkaitan. (Budiarti et al., 2023)

Untuk membantu mengatasi keterlambatan bicara, berbagai metode intervensi telah dikembangkan, salah satunya adalah metode bercerita. Metode ini melibatkan penggunaan narasi dan visualisasi yang bertujuan untuk merangsang perkembangan bahasa anak. Penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita efektif dalam meningkatkan kosa kata, keterampilan berbicara, serta membangun imajinasi dan kreativitas anak. Dengan bercerita, anak tidak hanya belajar bahasa tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial-emosionalnya.

Pada anak usia dini, perkembangan bahasa adalah salah satu indikator penting dalam pertumbuhan kognitif dan sosial-emosional. Keterlambatan dalam perkembangan ini dapat berdampak signifikan pada prestasi akademik dan kemampuan sosial anak di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan penanganan dini yang terintegrasi, melibatkan peran aktif orang tua, guru, dan profesional medis untuk mendukung perkembangan anak secara holistik dan mengurangi dampak negatif dari keterlambatan bicara.

2. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode bercerita dalam menangani anak dengan *speech delay*, khususnya di Kelompok A RA Ar Ridho Pondok Ungu. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi hasil perkembangan bahasa anak setelah diterapkan metode bercerita, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan metode tersebut. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024, tepatnya pada bulan Mei dan Juni, di RA Ar Ridho Pondok Ungu yang terletak di Kecamatan Medan Satria, Kelurahan Medan Satria, Kota Bekasi. Fokus penelitian adalah pada siswa Kelompok A yang terdiri dari 15 siswa, di mana 4 di antaranya mengalami keterlambatan berbicara.

RA Ar Ridho Pondok Ungu dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini telah menerapkan metode bercerita dalam menangani anak-anak yang mengalami *speech delay*. Usia 5 hingga 6 tahun dipandang sebagai periode kritis dalam perkembangan bahasa anak, di mana pada usia tersebut seharusnya anak sudah mampu berbicara dengan lancar. Selain itu, RA Ar Ridho Pondok Ungu telah berdiri sejak tahun 2010 dan memiliki lokasi yang strategis di tengah pemukiman di kawasan Sultan Agung Pondok Ungu, menjadikannya tempat yang tepat untuk penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik pengkodean, kategorisasi, dan identifikasi tema untuk mengidentifikasi makna yang mendalam dari fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilakukan secara fleksibel, dengan tahapan yang direncanakan secara matang untuk memberikan gambaran yang obyektif dan rinci mengenai kondisi sebenarnya di lapangan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi dan verifikasi dengan responden untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat diandalkan.

3. Hasil dan Diskusi

RA Ar Ridho didirikan pada 18 Juni 2010 di Pondok Ungu, Kota Bekasi, atas prakarsa Dra. Ida Farida yang prihatin melihat anak-anak kecil di sekitar tanpa aktivitas pembelajaran. Berkat dukungan masyarakat dan Yayasan Pendidikan Islam AR RIDHO, RA ini kemudian diakui secara resmi di bawah naungan Kementerian Agama dan Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. Sejak itu, RA Ar Ridho terus berkembang dengan visi untuk menciptakan lingkungan belajar yang Islami, aktif, inovatif, dan menyenangkan. Dengan dukungan kepala sekolah dan para guru, RA Ar Ridho berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di lingkungan Pondok Ungu.

RA Ar Ridho memiliki struktur organisasi yang dipimpin oleh Rodhinah, S.Pd.I., dengan dua guru utama, Tri Puji Astuti dan Annisa Oktavia Putri. Pada awal berdirinya, RA ini memiliki 30 siswa, dan terus berkembang dengan berbagai program pendidikan seperti Baca Tulis Hitung, Baca Tulis Al-Qur'an, dan pengenalan bahasa asing. Selain itu, RA Ar Ridho juga menyediakan fasilitas pendukung yang lengkap, termasuk ruang kelas, ruang guru, internet, dan fasilitas lainnya, yang mendukung proses belajar mengajar secara optimal.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa penerapan metode bercerita di RA Ar Ridho memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak-anak yang mengalami *speech delay*. Anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam kosakata, keterampilan berbicara, dan pemahaman bahasa setelah mengikuti sesi bercerita. Penelitian ini juga mencatat bahwa anak-anak mampu menggunakan kosakata baru dalam percakapan sehari-hari, berbicara dengan lebih percaya diri, dan memahami narasi cerita dengan lebih baik. Temuan ini menunjukkan efektivitas metode bercerita dalam membantu anak-anak mengatasi keterlambatan berbicara.

Menurut studi dari Duff dan Flanagan (2020), pendekatan intervensi berbasis narasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak-anak dengan keterlambatan bicara. Interaksi yang terjadi selama sesi bercerita tidak hanya meningkatkan kosakata, tetapi juga memfasilitasi perkembangan pemahaman naratif dan kemampuan berpikir kritis anak-anak. Hal ini terlihat dalam penelitian di RA Ar Ridho, di mana anak-anak yang mengalami *speech delay* menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berbicara dan interaksi sosial setelah berpartisipasi dalam sesi bercerita.

Selain itu, teori pembelajaran berbasis permainan yang dijelaskan oleh Wainwright dan Linehan (2021) mendukung pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak-anak. Dalam penelitian RA Ar Ridho, metode bercerita yang digunakan memberikan konteks yang menyenangkan dan non-formal bagi anak-anak untuk berlatih berbicara, yang membuat mereka lebih percaya diri dalam menggunakan kosakata baru. Media visual seperti gambar juga berfungsi sebagai alat pendukung yang efektif, memungkinkan anak-anak untuk lebih mudah memproses informasi linguistik dan menghubungkannya dengan konsep konkret, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian terkini oleh Ellis dan Zhu (2022).

Studi lain oleh Mahmoudi et al. (2023) juga menemukan bahwa pendekatan bercerita berbasis visual dan verbal dapat membantu anak-anak dengan keterlambatan bicara mengatasi hambatan dalam keterampilan komunikasi. Penelitian ini sejalan dengan temuan di RA Ar Ridho, di mana penggunaan metode bercerita terbukti efektif dalam memperkaya kosakata dan meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak yang diamati. Intervensi yang melibatkan bimbingan langsung dari guru juga konsisten dengan hasil penelitian oleh Zhang dan Yuan (2024), yang menunjukkan bahwa peran aktif guru dalam memberikan dukungan verbal sangat penting dalam mempercepat perkembangan bahasa pada anak-anak dengan kesulitan bicara.

Dengan demikian, penelitian di RA Ar Ridho tidak hanya memperkuat temuan-temuan teoritis dan empiris terbaru terkait intervensi untuk *speech delay*, tetapi juga menegaskan bahwa pendekatan berbasis narasi yang terstruktur dan didukung oleh media visual dapat meningkatkan keterampilan bahasa secara signifikan. Keterbatasan dalam penelitian ini, seperti waktu pengamatan yang terbatas, dapat diatasi dengan program yang lebih jangka panjang, sebagaimana direkomendasikan oleh studi longitudinal terbaru dalam bidang pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini menganalisis penerapan metode bercerita dalam menangani anak dengan *speech delay* di RA Ar Ridho Pondok Ungu. Kegiatan implementasi melibatkan sesi bercerita di kelas, penyusunan pembelajaran harian, doa bersama,

serta bimbingan dan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Penggunaan gambar sebagai media bercerita juga membantu anak mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka. Penelitian mencatat bahwa metode ini mendorong anak untuk lebih percaya diri dalam berbicara dan meningkatkan keterampilan bahasa mereka.

Selama penelitian, empat anak dengan *speech delay* diamati. Meskipun awalnya mereka kesulitan berkomunikasi, perkembangan positif terlihat setelah penerapan metode bercerita. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kosakata, kemampuan berbicara, dan interaksi sosial. Misalnya, Syamil mulai mengucapkan kata-kata sederhana, Adel memperbaiki intonasi dan volume suara, Zaina menjadi lebih terbuka dalam bermain dengan teman-temannya, dan Shofa mulai lebih tanggap terhadap pertanyaan.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti waktu yang singkat, keterbatasan pengetahuan peneliti, dan jadwal wawancara yang kurang efektif. Keterbatasan ini mungkin mempengaruhi validitas dan reliabilitas temuan, meskipun peneliti telah berusaha sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang optimal.

4. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode bercerita di RA Ar Ridho Pondok Ungu dalam menangani anak-anak dengan keterlambatan berbicara usia 5-6 tahun menunjukkan hasil yang positif. Melalui bimbingan guru yang terstruktur sesuai dengan rencana kegiatan harian, anak-anak yang mengalami *speech delay* mengalami peningkatan rasa percaya diri. Selain itu, mereka mampu menyelesaikan tugas dengan baik, seperti mewarnai dan menempelkan huruf hingga membentuk kata. Kegiatan ini juga didukung oleh motivasi yang diberikan oleh guru, serta suasana belajar yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Sebagai rekomendasi, sekolah sebaiknya melibatkan orang tua secara aktif dalam penerapan metode bercerita ini. Kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan hasil terbaik bagi anak dengan keterlambatan berbicara. Selain itu, staf sekolah disarankan merancang kegiatan yang sesuai dengan informasi yang diperoleh dari orang tua agar penanganan lebih efektif dan tepat sasaran.

5. Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Kualitatif*. 66–76.
- Budiarti, E., Kartini, R. D., Putri H, S., Indrawati, Y., & Daisiu, K. F. (2023).
Penanganan Anak Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Usia 5 - 6

- Menggunakan Metode Bercerita Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*,
- Duff, F. J., & Flanagan, H. (2020). The impact of narrative-based interventions on language development in children with speech and language difficulties. *Journal of Child Language*, 47(5), 985-1004.
- Ellis, A., & Zhu, L. (2022). Visual supports in early childhood education: Enhancing language learning through imagery. *Early Childhood Research Quarterly*, 58, 22-33.
- Hajrah. (2018). Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini. *Administrasi Pendidikan Kekhususan PAUD*, 1, 4.
- Handayani, L., Fridani, L., & Rahayu, W. (2023). Strategy Preschool Teachers' Experiences in Handling Early Childhood Children with Indications of Speech Delay.
- Mahmoudi, F., Zarei, N., & Rahimi, H. (2023). Storytelling as an effective intervention for speech-delayed children: A review of recent findings. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*, 66(2), 456-472.
- Masnipal, M., & Hakim, A. (2018). Perbedaan Pendapat Pembelajaran Prabaca, Pratulis dan Prahitung Bagi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–9.
- Puspita, A. C., Perbawani, A. A., Adriyanti, N. D., & Sumarlam. (2019). Analisis Bahasa Lisan Pada Anak Keterlambatan Bicara. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 15(2), 154–160.
- Rahmah, F., Kotrunnada, S. A., Purwati, P., & Mulyadi, S. (2023). Penanganan Speech Delay pada Anak Usia Dini melalui Terapi Wicara. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 99–110.
- Saleh, Z. (2021). BAB III analisis 2. *1Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)*, 1, 9–25.
- Saputra, K. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Prasekolah. *Repository Unja*, 1–14.
- Wainwright, E., & Linehan, C. (2021). Playful learning: The role of play in children's language development. *International Journal of Early Childhood Education*, 53(2), 123-138.
- Widasari, rahayu hardini. (2012). *Hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan bercerita*
- Zhang, Y., & Yuan, H. (2024). Teacher-led verbal interventions for improving language outcomes in children with speech delays. *Early Childhood Education*

Journal, 52(1), 45-58.